

BAB III

SISTEM EKONOMI DI ASIA TIMUR

A. Situasi Ekonomi di Kawasan Asia Timur

Asia Timur merupakan wilayah yang terletak diantara Rusia pada bagian utaranya dan pada bagian selatan berbatasan dengan Asia Selatan dan Asia Tenggara. Wilayah Asia Timur merupakan kawasan dalam perkembangan ekonominya menjadi terdepan. Negara – negara yang terletak di kawasan Asia Timur yaitu meliputi:

1. Republik Rakyat Cina (RRC)
2. Jepang
3. Korea Selatan
4. Korea Utara
5. Taiwan
6. Mongolia
7. Hongkong.

Asia Timur merupakan wilayah dengan total penduduk lebih dari 1500 juta jiwa, hal ini menjadikan Asia Timur menjadi kawasan terpadat didunia karena memiliki sekitar 40% total penduduk.¹

1. Cina

Cina merupakan sebuah negara komunis yang terdiri dari hampir seluruh kebudayaan, sejarah dan kebudayaan dikenal sebagai China/Cina. Sepanjang masa pemerintahan RRC banyak aspek budaya tadisi cina dianggap sebagai seni lukis, pribahassa, bahasa dan sebagainya yang lain telah dihapus oleh pemerintah, namun cina telah memahami kesalahannya dan mencoba untuk memulihkan kembali. Cina merupakan negara kawasan Asia timur dengan jumlah penduduk paling padat bahkan sebagai negara paling padat penduduk di dunia.

Kadaan ekonomi di Cina yang dicirikan sebagai Sosialisme dengan siri Cina. Kepemimpinan Cina telah

¹ Wahyu Wardani, Realism Asia Timur, 2009

memperbaharui ekonomi dari ekonomi terencana soviet ke ekonomi yang berorientasi pasar tapi masih dalam kerangka kerja politik yang kaku dari partai komunis. Cina dikenal sebagai negara dengan biaya produksi yang rendah dan banyak tenaga kerja yang dibayar murah. Cina juga merupakan negara yang pertumbuhan ekonominya merupakan tertinggi di dunia dengan rata – rata pertumbuhan 10% pertahun dalam 30 tahun terakhir, selain sebagai negara pengekspor terbesar di dunia juga sebagai negara pengimpor terbesar kedua di dunia. Cina merubah sistem perekonomiannya kearah yang lebih bebas dan tidak lagi ada pengendalian dan memberi kebebasan kepada harga negara untuk bersaing dari segi ekonomi.

2. Jepang

Kondisi penduduk jepang sebagai negara yang homogen baik dari suku maupun bahasa dengan sedikit penduduk asing yang kebanyakan dari Korea Utara, Korea Selatan, Okinawa, Cina dan Taiwan.

Jepang merupakan negara dengan ekonomi pasar bebas dan industri terbesar ketiga didunia dalam bidang teknologi modern. Ciri – ciri ekonomi jepang diantaranya adalah adanya kerja sama, negosiasi upah antara perusahaan swasta dengan serikat buruh, hubungan baik dengan birokrasi pemerintah, dan jaminan kasir sepanjang hayat untuk hampir sepertiga tenaga kerja di kota, dan jaminan kontrak kerja bagi buruh.

Perkembangan perekonomian Jepang terkait dengan kemudahan mendirikan dan melakukan usaha kecil dan menengah mampu menduduki peringkat ke-34 dari 190 negara yang disurvei oleh Bank Dunia. Dalam laporan IMF memprediksikan bahwa pertumbuhan perekonomian Jepang pada tahun 2017 berkisar diangka 1,3%, akan tetapi munculnya masalah penduduk yang semakin menurun sehingga memaksa pemerintah mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk pemberian stimulus fiscal, selain itu penurunan juga terjadi pada

produktivitas sehingga berakibat pada berkurangnya jumlah tenaga kerja, hal ini berpotensi menambah rasio utang pemerintah terhadap GDP dari 68% pada tahun 1992 menjadi 219% pada tahun 2016. OECD (*The Organization for Economic Co-operation and Development*) menekankan agar pemerintah Jepang meluncurkan strategi revitalisasi terkait dengan reformasi perekonomian.

3. Korea Selatan

Korea Selatan merupakan negara yang berbatasan langsung dengan Korea Utara dengan luas wilayahnya yang lebih kecil, jumlah penduduk Korea Selatan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan Korea Utara karena perbedaan luas yang cukup besar. Korea Selatan merupakan salah satu negara yang mendapatkan julukan macan Asia Timur karena rekor pertumbuhan ekonominya yang menjadikan Korea Selatan menempati urutan ke-12 diseluruh dunia dalam segi urutan ekonominya.

Tingginya pendapatan perkapita Korea Selatan menempatkan negara ini menjadi salah satu negara maju didunia, munculnya industri – industri besar juga menjadi penopang utama perekonomian Korea Selatan. Indisutri – industri ini kemudian membentuk konglomerasi. Kegiatan utama dalam industri besar ini adalah kemampuan pengembangan inovasi – inovasi di berbagai bidang produksi. Salah satu contoh keunggulan industri besar Korea Selatan diluar negeri yaitu industri DRAM *memory chips* dengan pangsa pasar global sebesar 66%, industri LCD *display* dengan pangsa pasar global sebanyak 51%, selain itu industri *smartphone* selalu menduduki peringkat teratas dari segi penjualan ditingkat internasional, industri pembangunan kapal dengan pangsa pasar sebesar 51, dan industri mobil

dengan total penjualan lebih dari 4,7 juta kendaraan di tahun 2011.²

Disisi lain sektor lain yang berkembang pesat di Korea Selatan yaitu sektor usaha kecil menengah (*small medium enterprise / SME*) yang berjumlah sekitar 90% angka tenaga kerja yang bekerja disektor ini, namun karena iklim usaha domestic yang kondusif yang menjadikan pertumbuhan ini terjadi, dengan kata lain mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pemilih usaha karena profesi tersebut dilakkan mengingat tidak ada hal lain yang bisa dilakukan. Pemerintah Korea Selatan menargetkan pertumbuhannya diangka 3% pada tahun 2017 atau meningkat 0,2% dari tahun sebelumnya

4. Korea Utara

Korea Utara menjadi negara yang berbatasan langsung dengan Korea Selatan. Berbeda dengan Korea Selatan, Korea Utara merupakan negara yang sangat tertutup sehingga sangat sulit diakses oleh negara lain. Sistem perekonomian di Korea utara mengalami kemajuan yang pesat setelah rekonsiliasi namun adanya kebijakan nuklir yang dibuat oleh pemimpin Korea Utara, Kim Jong Un menjadi penghambat utama dalam perekonomian di Korea Utara.

Korea Utara tidak pernah mempublikasikan data pertumbuhan ekonominya untuk setiap tahun, namun data terbaru yang dirilis oleh Bank sentral Korel menunjukkan pertumbuhan ekonomi Korea utara mencapai 3,9% pada tahun 2016, capaian ini didukung oleh sektor pertanian, pertambangan, dan manufaktur. Sementara itu hampir 5% perdagangan internasional tumbuh menjadi 6,5 miliar USD, meskipun adanya sanks internasional terkait program senjata nuklir Korea utara namun kinerja perekonomian masih cukup kuat.³

² Setiyo.H, *AS-Korea Utara memanas, apa dampak bagi perekonomian Dunia*, Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/08/10/143051126/as-korea-utara-memanas-apa-dampaknya-bagi-perekonomian-dunia>. Diakses pada 9 Maret 2018

³ Setiawan. S.R, *AS-Korea Utara memanas, apa dampak bagi perekonomian dunia*

5. Taiwan

Taiwan merupakan salah satu negara yang padat penduduk karena penyebaran penduduk yang kurang seimbang. Keadaan ekonomi yang terjadi di Taiwan yaitu adanya paduan investasi dan perdagangan asing oleh pemerintah yang terus berkurang secara dinamik. Taiwan sebagai investor utama di Thailand, Indonesia, Filipina, Malaysia dan Vietnam. Semakin meluasnya pekerja asing yang masuk ke Taiwan karena pasaran pekerja yang semakin luas.

Pada awalnya perekonomian Taiwan adalah peralihan dari ekonomi pertanian menuju ekonomi modern, kemudian bergeser dari sistem ekonomi pusat yang direncanakan. Sistem yang digunakan oleh Taiwan sekarang adalah sistem pasar dimana sistem ini mengarahkan perekonomian pada kapitalisme pasar yang lebih dominan dan kapitalisme demokrasi diminimalisir dari pelaksanaannya.

Pada tahun 2017 prospek pertumbuhan ekonomi Taiwan naik ke level tinggi dalam tiga tahun hal ini dikarenakan ekspor Taiwan yang membaik hal ini didorong permintaan global yang kuat untuk produk smartphone dan gadget elektronik *hi-tech* lainnya.

6. Mongolia

Perekonomian di Mongolia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat disusul dengan terus terbukanya sistem ekonomi dengan dunia luar yang terus diperluas. Kemajuan pesat yang terjadi pada beberapa tahun terakhir didukung oleh sejumlah perusahaan besar negara. Saat ini Mongolia membangun pertukaran bisnis dan hubungan dengan sejumlah perusahaan dengan lebih di 100 negara.

Industri pertambangan Mongolia yang sempat melesit enam tahun yang lalu dan membuat negara ini mengalami pertumbuhan ekonomi yang terapat, namun pada agustus 2016 nilai ekonomi mengalami

kemrosotan yang cukup krusial, dengan nilai hutang Mongolia sebesar US\$ 23 miliar, dua kalilipat dari nilai ekonomi negara. Negara yang diapit oleh dua negara besar ini terus mengalami guncangan pada ekonomi domestik karena disebabkan oleh kebangkitan perekonomian tetangga yaitu Rusia dan Cina.⁴

7. Hongkong

Hongkong merupakan negara kawasan Asia Timur yang memiliki penduduk lebih dari 7 juta jiwa yang memiliki luas wilayah sebesar 1,108 km². Hongkong merupakan wilayah administrasi khusus yang menjadi bagian dari negara Cina. Letak Hongkong yang strategis sebagai pelabuhan laut yang dilintasi penerbangan dari berbagai negara membuat Hongkong sebagai negara destinasi yang cukup menarik.

Sistem perekonomian Hongkong yang terbuka dengan ketergantungan yang relative besar pada perdagangan internasional dan aliran modal asing, hal ini terlihat pada aktivitas perdagangan yang etrcatat pada pasar uang serta pasar saham, bahkan Hongkong sendiri merupakan negara dengan pasar saham terbesar ke-2 di Asia setelah *Tokyo stock exchange* . kebebasan dalam perdagangan, kebebasan investasi, kebebasan terkait aturan ketenagakerjaan, serta kebijakan fiscal dan moneter menjadikan Hongkong sebagai negara yang menempati urutan teratas dari tota 178 negara terkait dengan kebebasan dalam perekonomian (*economic freedom*).⁵

B. Krisis Ekonomi di Asia Timur

Pada awal tahun 1960 hingga akhir 1990-an, perekonomian di kawasan Asia tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan wilayah yang lainnya. Pertumbuhan

⁴Hasan,H,<https://www.ajarekonomi.com/2017/02/perekonomian-hong-kong-pusat-kemajuan.html>. Diakses pada 9 Maret 2018

⁵Setiyo, hn. <https://www.ajarekonomi.com/2017/02/perekonomian-hong-kong-pusat-kemajuan.html>. Diakses tanggal 10 maret 2018

ekonomi di Asia ini sebagian besar disumbangkan dari pertumbuhan ekonomi dari delapan negara di kawasan Asia Timur (*High Performing East Asian Economies/HPAEs*), yaitu Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, Singapura, Thailand, Malaysia, dan Indonesia, dengan pertumbuhan PDB per kapita lebih dari 4% per tahunnya.⁶

Pergeseran strategi kebijakan negara-negara di kawasan ini yang semula mengadopsi strategi substitusi impor menjadi orientasi ekspor merupakan pendorong utama negara HPAs meningkatkan liberasi ekonominya. Selain itu meningkatnya produksi di sektor manufaktur yang berkembang juga menjadi salah satu faktor utama.

Selanjutnya, pesatnya investasi yang masuk, khususnya investasi swasta juga menjadi alasan meningkatnya perkembangan ekonomi di kawasan ini. Melimpahnya sumber daya manusia dan tingkat produktivitas yang tinggi merupakan keunggulan kompetitif dari negara-negara HPAs. Pertumbuhan ekonomi ini juga tidak terlepas dari liberasi ekonomi yang terjadi pada era 1980-an. Keterbukaan ekonomi yang merupakan jalur pertama masuknya aliran modal di kawasan Asia Timur.

Tingginya arus modal investasi yang masuk dikawasan ini tidak terlepas dari adanya peran *Washington Consensus* yang di duduki oleh lembaga-lembaga seperti IMF, *World Bank*, dan *United States Treasury Department*. Salah satu peran dari lembaga ini adalah mendorong keterbukaan suatu negara terhadap dunia luar melalui liberasi perdagangan dan neraca modal (*trade capital account liberalization*)⁷. Tak heran jika pertumbuhan ekonomi di kawasan ini cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya.

Seiring dengan pesatnya modal yang masuk dan peningkatan ekspor, cadangan devisa di kawasan juga meningkat. Penumpukan cadangan devisa pada periode ini secara umum ditujukan untuk sebagai *buffer stock*⁸ untuk

⁶ Sjamsul Arifin. (2008). *Bangkitnya Perekonomian Asia Timur: Satu Dekade setelah Krisis*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo, p.11

⁷ *Ibid*;P.3

⁸ *Ibid*;P.5

menjaga ketidakseimbangan pembayaran internasional dan stabilitasi nilai tukar mata uang. Namun tanda-tanda krisis mulai tampak, ketika terjadinya gejolak nilai tukar yang meruntuhkan perekonomian Thailand pada tahun 1997.

Menyusutnya nilai tukar mata uang Thailand, membuat uang regional mulai mengalami depresiatif dan terus berkejang sebagai tanda awal terjadinya efek menular (*contagian effect*). Faktor pemicu terjadinya gejolak ini dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran yang terjadi. Pertama dari sisi permintaan, efek dari terjadinya gejolak keuangan di Thailand ini memicu terjadinya pelarian modal keluar dari kawasan. Kemudian tingginya permintaan terhadap dollar yang berkaitan mengakibatkan besarnya kewajiban luar negeri negara-negara di kawasan yang jatuh waktu dan meningkatnya kebutuhan untuk melakukan lindung nilai (*hedging*). Selanjutnya menurunnya kepercayaan investor terhadap prospek dan kemampuan ekonomi negara-negara kawasan dalam menghadapi gejolak keuangan sehingga membuat para investor mengalihkan dananya ke dollar. Negara-negara yang terkena dampak krisis juga tidak banyak membantah fakta bahwa bisnis dan tenaga kerja di negara-negara debitur, berlawanan dengan bank dan negara kreditor, harus menanggungnya hampir semua biaya. Kreditor internasional tidak perlu menghapus salah satu dari kredit mereka, tidak seperti penurunan sebelumnya.

IMF memberikan kebijakan awal yang dirancang untuk memperkuat mekanisme pasar dan mengurangi intervensi pemerintah di ekonomi lokal. Secara rinci, kebijakan ini disebut untuk pemerintah yang lebih kecil dan surplus anggaran pemerintah yang lebih besar dengan memotong pemerintah- subsidi pemerintah IMF juga menuntut tingkat pertumbuhan yang lebih rendah, lebih asing pasar bursa, transaksi yang lebih transparan di bisnis lokal, tingkat suku bunga, dan pasar tenaga kerja yang lebih fleksibel.

Dampak yang terjadi akibat krisis di Asia yaitu:

1. Penarikan kredit yang dilakukan secara besar-besaran dari negara yang mengalami krisis, yang

mengakibatkan adanya penyusutan kredit dan kebangkrutan.

Pasar valas dibanjiri oleh mata uang negara yang mengalami krisis sehingga memaksa depresiasi terhadap nilai tukarnya akibat investor yang berusaha terus menarik uangnya. Negara yang mengalami krisis akhirnya menaikkan suku bunga dalam negeri. Selain berdampak pada kacaunya ekonomi yang seharusnya sehat, suku bunga yang terlalu tinggi mampu merusak ekonomi negara yang rapuh juga bank sentral akan semakin kehabisan cadangan mata uang asing yang jumlahnya terbatas.⁹

2. Karena mata uang lokal telah didevaluasi, produk dan suku cadang impor menjadi cukup mahal.

Hal ini, pada gilirannya, menyebabkan Tingkat inflasi yang tinggi dan kenaikan biaya produksi. Sebaliknya, item lokal yang dibuat dengan sebagian bahan yang didapat dari lokal menjadi jauh lebih murah dan lebih banyak persaingan di pasar luar negeri karena mengurangi permintaan domestik untuk barang-barang asing, dalam kombinasi dengan peningkatan daya saing ekspor produk lokal, negara-negara yang dilanda krisis mengalami surplus perdagangan.

3. Kombinasi kenaikan harga suku cadang impor dan lebih tinggi Suku bunga membuat banyak bisnis lokal bangkrut.

Perusahaan lokal yang terdepresiasi mata uang juga berkontribusi terhadap tingkat kebangkrutan yang tinggi. Hal ini terutama terjadi pada perusahaan atau organisasi yang sangat rentan sebagai akibat dari pinjaman yang besar dalam mata uang asing. Bahkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan di bawah krisis keuangan yang parah.

4. Tingkat pengangguran menjadi sangat tinggi akibat sebagian besar perusahaan yang mengalami kebangkrutan.

⁹ Id.wikipedia.org . krisis finansial Asia 1997. Diakses 4 maret 2018

Hal ini terjadi tidak hanya akibat bisnis yang bangkrut sehingga menutup perusahaannya tetapi juga bisnis yang bagus namun melakukan PHK besar-besaran. Tingkat pengangguran yang sudah buruk menjadi lebih buruk karena tidak banyak lowongan pekerjaan baru bagi pendatang baru ke pasar tenaga kerja, khususnya universitas lulusan pada waktu yang sama, tidak ada lagi perlindungan pekerjaan di kantor pemerintahan. Pemerintah mencoba mengurangi kekuatan kerja mereka dan pada waktu bersamaan mereka memilih untuk memprivatisasi layanan dan bisnis mereka.

Peningkatan kepemilikan asing ini diperkuat oleh usaha agresif pemerintah Asia dan swasta untuk menarik modal asing atau menjual proyek pemerintah daerah dan usaha swasta kepada orang asing. Hal ini menyebabkan sepiunya pasar pembeli, penuh sesak dengan penjual, semakin mengurangi nilai-nilai aset domestik Asia yang telah diturunkan oleh devaluasi mata uang. Setiap negara mencoba melakukan hal yang sama - menjual aset nasional mereka - namun jumlahnya pembeli menjadi terbatas.¹⁰

Krisis yang melanda kawasan Asia Timur ini menyebabkan tekanan ekonomi baik dari output, investasi, perdagangan, maupun lapangan pekerjaan. Adanya pemicu pembalikan modal keluar yang memperburuk tekanan terhadap mata uang negara kawasan termasuk dalam komponen arus modal masuk yang membuat semakin tingginya hutang luar negeri negara-negara kawasan. Salah satu dampak krisis Asia yaitu dialami oleh Indonesia dimana melemahnya fundamental ekonomi Indonesia akibat terjadinya *bubble economy* yang mulai terlihat pecah ketika persepsi investor berubah menjadi negatif di kondisi ekonomi di wilayah Asia tenggara. Dampak yang lain juga dialami oleh Thailand dengan banyaknya investor yang keluar karena

¹⁰ Michishita.Narushige, North Korea Military's-diplomatic campaigns 1966-2008. London: Routledge,2010.

menganggap keadaan ekonomi di Asia tenggara relatif hampir sama.

Krisis yang terjadi di tengah-tengah pesatnya perkembangan ekonomi di kawasan Asia ini tentunya sangat mengejutkan. Krisis ini tak hanya menimpa Asia saja, namun juga menyebar hingga ke Eropa. Di kawasan Asia Timur negara yang terkena dampak terparah adalah Korea Selatan dan Jepang yang mengalami penurunan nilai mata uang. Rasio hutang PDB asing Korea Selatan naik dari 13% menjadi 21%, dan memuncak pada angka 40%¹¹. Sementara China, negara ini mengalami penurunan investasi. Banyak investor enggan berinvestasi karna tidak adanya kepercayaan bahwa China dapat mengatasi situasi ini.

Selain menyebabkan terjadinya penurunan yang cukup besar dalam tingkat pertumbuhan dan juga produksi, krisis ekonomi ini juga menyebabkan pergolakan sosial yang serius dan perubahan rezim yang berkuasa di sejumlah negara. Krisis ekonomi ini mengabikatkan adanya perubahan mendasar dalam iklim politik dan ekonomi di Asia Timur. Krisis ini menandai adanya tahap pembaharuan dalam pembangunan daerah. Sebagian besar negara-negara yang terkena dampak krisis ini melakukan revisi rencana pembangunan. Yang mana pada awal mereka memprioritaskan liberasi perdagangan, untuk sementara dipaksa harus mengalihkan penekanan pada kebijakan ekonomi guna melindungi pasar domestik dan mengamankan stabilitas keuangan.

C. Kondisi Asia Timur Setelah Krisis

Proses pembangunan ekonomi di kawasan Asia Timur hingga mendapatkan predikat *The East Asian Miracle* atau *The Asian Tiger* harus hilang begitu saja ketika terjadinya krisis di tahun 1997. Kini setelah beberapa tahun semenjak krisis itu terjadi, negara-negara yang terkena imbas mulai memulihkan perekonomiannya. Misalnya Korea Selatan yang kini bisa bangkit dan melampaui angka sebelum krisis. Kebangkitan

¹¹ ["Key Indicators of Developing Asian and Pacific Countries 2003". Asian Development Bank.](#) August 2003. Diakses pada tanggal 20 Februari 2018

perekonomian ini didukung oleh pesatnya pembangunan manufaktur dan jasa-jasa yang ditopang dengan sistem keuangan yang lebih besar dan kuat.

Walaupun terkena imbas krisis, negara yang memiliki penghasilan menengah seperti Indonesia akan terus melaju. Adanya dukungan karena pertumbuhan permintaan domestik juga dukungan yang ditunjang dari adanya kebijakan moneter yang akomodatif seperti penurunan suku bunga.

Kawasan Asia Timur juga kembali membangun kerjasamanya, yaitu dalam bentuk perdagangan bersama dan investasi. Kedua bentuk kerjasama ini merupakan gerbang utama kerjasama ekonomi kawasan dan berkembang dengan begitu cepat. Hubungan kerjasama ini kemudian saling melengkapi dan menguntungkan bagi berbagai pihak. Kerjasama ini terus meningkat dengan adanya hubungan timbal balik yang terus berkembang, misalnya layanan pertukaran teknologi, migrasi tenaga kerja, dan lain-lain.

Meskipun secara umum investasi yang masuk ke kawasan Asia Timur perlahan mulai tumbuh, namun angka pertumbuhan ini tidak secepat level sebelum krisis. Penurunan level investasi ini disebabkan adanya perbaikan atas harga-harga aset dan juga sikap waspada dari sektor perbankan dan swasta dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya dampak yang dirasakan setelah terjadinya krisis di Asia Timur dan krisis keuangan Global pada tahun 2008 yang dialami namun perekonomian Asia Timur telah menjadi lebih kuat selama krisis global terjadi dibandingkan krisis yang terjadi pada tahun 1997. Adanya sifat eksternalitas krisis mampu memperkecil dampak dari krisis Global 2008, dengan memperkuat fundamental keuangan Asia Timur 1997 dengan memperkuat fundamental ekonomi, dan adanya dukungan kredibilitas dan akuntabilitas pemerintah yang lebih baik.¹²

Pemulihan ekonomi secara bertahap dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap penyelamatan (*rescue*), tahap pemulihan

¹² Raz, Arisya F., Dkk. 2012. *Krisis keuangan Global dan pertumbuhan ekonomi: Analisa dari perekonomian Asia Timur*.

(*recovery*) dan tahap pengembangan (*development*).¹³ Pada tahun 1999 tingkat inflasi Indonesia mulai membaik meskipun masih belum sepenuhnya pulih ketingkat yang lebih stabil, namun keadaan ini tidak hanya terjadi karena dampak dari krisis Asia yang terjadi pada tahun 1997 tetapi juga diakibatkan karena adanya pergantian pucuk pemerintahan di Indonesia juga terjadinya banyak kersuhan yang mengakibatkan terpuruknya nilai tukar rupiah hingga titik Rp.16.650/USD.

Pasca krisis yang terjadi juga di negara lain seperti Thailand yang merupakan negara Asia Timur sebagai negara yang paling parah terkena dampak krisis dinilai sangat cepat dalam melakukan *recovery* atas krisis tersebut hal ini dapat dilihat dari tingkat inflasi yang terus menurun ketingkat yang lebih baik. Negara lain mengalami dampak krisis yang parah yaitu Korea selatan, namun Korea selatan mampu keluar dari dampak krisis seperti Thailand dengan cepat keluar dari krisis tersebut yang dilihat dari dapat menurunnya tingkat inflasi secara tajam. Sektor manufaktur dan jasa – jasa yang mendominasi di Malaysia mulai memberikan kontribusi yang baik, peningkatan sektor manufaktur yang signifikan ini merupakan bagian dari perencanaan Malaysia jangka panjang. Perubahan struktur yang signifikan juga terjadi pada Philipina dimana perubahan ini terjadi pada sektor transportasi dan jasa terutama jasa perorangan. Peningkatan yang signifikan ini terjadi pada tahun 2007 dari 6% yang terjadi di tahun 2000 menjadi 8%.¹⁴

Meskipun banyak yang mengalami penurunan inflasi, negara – negara di Asia timur tidak ada yang lolos dari dampak krisis finansial global hingga tahun 2009, dalam *dalam East asia & pacific update 2008* pertumbuhan PDB di kawasan Asia Timur yang sedang berkembang (China, Indonesia, Filipina, Thailand, Vietnam, Kamboja, Laos, Mongolia, Papua nugini dan negara-negara kepulauan pasifik)

¹³ Adningsih, S, . Rahatumi. A.I., Anwar, R. P., Wijaya., R. A., & Ardani, E. M, *Satu Dekade Pasca Krisis Indonesia*. 2008. Yogyakarta: Kanisius.

¹⁴ Arifin, S, *Perekonomian Asia Timur satu dekade setelah krisis*, Elex Media Komputindo, 2008.

mengalami penurunan dari 8,5% pada tahun 2008 menjadi 6,7% pada tahun 2009.¹⁵

¹⁵ *Tak lolos dari krisis, ekonomi Asia timur hanya tumbuh 5,3% di 2009.* (2008, Desember 10). dari Detik Finance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/1051511/tak-lolos-dari-krisis-ekonomi-asia-timur-hanya-tumbuh-53-di-2009>